

COFFEE COMMUNITY CENTER **DI SLEMAN**

Gilang Rizki Fauzi Putra

Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur Universitass Atma Jaya Yogyakarta Jl.

Babarsari 44 Yogyakarta

gilangrsky@gmail.com

Abstrak

Indonesia menempati peringkat ke empat dalam produksi dan eksportir kopi di tahun 2016 dibawah negara Brazil, Vietnam dan Colombia. Salah satu daerah di Indonesia yang belum berkembang dalam memproduksi dan memasarkan kopi adalah Yogyakarta. Salah satu potensi tanaman kopi di Yogyakarta berada di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Penyebab dari tidak berkembangnya kopi di Sleman tersebut karena belum adanya kemitraaan strategis yang optimal dari setiap *stakeholders* mulai dari kelompok tani, pedagang, eksportir, lembaga penelitian, *coffee houses*, pemerintah hingga masyarakat minat khusus. Perencanaan dan perancangan kawasan *Coffee Community Center* merupakan salah satu bentuk dari meningkatkan mutu kualitas kopi di Sleman yang berbasis pelatihan, pendidikan, dan produksi. Tujuannya untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan mengenai kopi kepada para petani kopi maupun masyarakat umum penikmat kopi. Konsep desain yang di terapkan, dengan pendekatan arsitektur ekologis yang menginterpretasikan lingkungan alam sekitar sebagai pengolahan tata ruang luar dan dalam, sehingga proses integral dalam pemahaman kontekstual lingkungan dengan bangunan mampu menyikapi kebutuhan akan kualitas hidup dan lingkungan. Suasana yang selaras dengan alam diterapkan dalam perencanaan tata masa dan tampilan bangunan untuk merespon potensi lingkungan sekitar dengan memperhatikan keadaan topografi dan vegetasi, serta penggunaan material di sekitar lokasi, sehingga bangunan mampu terintegrasi dengan lingkungan.

Kata Kunci : Kopi, Komunitas, Produksi, Arsitektur Ekologis, Tata Ruang, Selaras, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian mata pencaharian penduduknya adalah dengan cara bertani dan berkebun sehingga sektor pertanian sangat vital bagi perekonomian Indonesia. Salah satu sub sektor perkebunan di Indonesia adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia. Kopi sebagai tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditi yang begitu berpengaruh bagi sumber perekonomian terutama bagi negara berkembang, karena perkebunan kopi memberi kesempatan kerja yang cukup tinggi dan dapat menghasilkan devisa yang sangat diperlukan bagi pembangunan Nasional.¹

Prospek ekspor kopi masih terbuka luas dalam sektor bisnis biji kopi di dunia. Berdasarkan data International Coffee Organization (ICO), tahun 2016 produksi dan eksportir kopi dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. ICO mengindikasikan empat negara produsen kopi utama yang berpengaruh dalam perkembangan kopi di dunia. Salah satunya Indonesia menempati peringkat ke-4 dunia dalam produksi dan eksportir

kopi di tahun 2016 dibawah negara Brazil, Vietnam dan Colombia. Negara Brazil mendominasi produksi kopi dunia sekaligus sebagai penyumbang terbesar 35,8% dari total produksi kopi di dunia. Kemudian Vietnam yang menyuplai 14,5% dari total produksi kopi dan dibawahnya Colombia dan Indonesia yang menyumbang masing-masing 6,8% dan 6,4% dari produksi kopi dunia.

Indonesia juga memiliki keunggulan dengan beragamnya produk kopi *arabica* dan *robusta* yang berkualitas tinggi. Berdasarkan data penelitian *International Coffee Festival* (ICF) tahun 2012, ada sekitar 100 miliar cangkir kopi, atau sekitar 165,9 ton kopi yang diseduh setiap hari di seluruh dunia. Konsumsi kopi domestik diprediksi mencapai 300.000 ton per tahun.² Kebutuhan mengkonsumsi kopi saat ini merupakan bagian dari gaya hidup yang terus meningkat. Salah satunya Kota Yogyakarta, tumbuhnya ketertarikan masyarakat terhadap kopi, dapat dilihat dari menjamurnya kedai kopi yang tersebar di daerah Yogyakarta.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), sebagai salah satu kota yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi ialah sektor

¹ Spillane, James J. 1996. *Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kanisius.

² Siaran pers. 2014. *The 3rd Indonesian Coffee Festival: Indonesia Bertekad Jadi Pusat Kopi Dunia*. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

pertanian. Pertanian dan perkebunan tersebar di daerah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Kulon Progo. Salah satu daerah dengan mata pencaharian bertani atau berkebun berada di daerah Kabupaten Sleman yang terletak di bagian utara DIY yang sebagian besar (72,11%) mempunyai ketinggian tempat antara ± 100 meter hingga ± 2500 meter sisanya mempunyai ketinggian dibawah ± 100 meter di atas permukaan laut.³ Perkembangan kopi di Kabupaten Sleman tahun 2012 terdapat sekitar ± 50 Ha yang tersebar di lereng Gunung Merapi yang merupakan sisa dari perkebunan terdampak bencana erupsi Merapi. Akibat dampak erupsi Merapi 2010 setidaknya sempat meng-hentikan 90% kegiatan pertanian kopi yang berada di wilayah Cangkringan, di mana daerah tersebut memiliki luas lahan kopi paling luas ditanami pohon kopi diantara kecamatan lainnya. . Industri kopi di Sleman terletak di Kecamatan Pakem, di mana subsistem industri ini mengolah gelondong kopi basah menjadi produk berupa bubuk kopi yang dinamai dengan label “Kopi Merapi”. Belum optimalnya perkembangan industri kopi Merapi yang dikelola komunitas petani KUB dalam keikutsertaan dalam kontribusi ekspor kopi Nasional. Dalam peran peningkatan industri kopi, belum optimalnya kemitraaan strategis yang optimal dari setiap *stakeholders*, mulai

dari kelompok tani, pedagang, eksportir, lembaga penelitian, *coffee houses*, pemerintah hingga masyarakat minat khusus.

Latar Belakang Masalah

Perencanaan dan pengembangan kawasan *Coffee Community Center* merupakan salah satu bentuk dari pengembangan industri kopi perkebunan rakyat berbasis pelatihan pendidikan, penelitian dalam meningkatkan perekonomian sub sektor perkebunan di Sleman. Tujuan dari *Coffee Community Center* adalah untuk menyebarkan pengetahuan mengenai kopi ke masyarakat terutama bagi para petani kopi maupun komunitas penikmat kopi. Setiap pengunjung tidak hanya menikmati hasil produksi pasar melainkan turut ikut serta program kegiatan pelayanan, produksi dan edukasi. Perencanaan kawasan tersebut tidak lepas dengan adanya tempat eksibisi kopi sebagai media promosi kopi hasil perkebunan setempat ataupun daerah lain, serta memberikan ruang apresiasi dalam bentuk pelelangan untuk pelaku bisnis industri kecil dan besar berkontribusi di dalamnya.

Konsep desain yang di terapkan, dengan pendekatan arsitektur ekologis yang menginterpretasikan lingkungan alam sekitar sebagai pengolahan tata ruang luar dan dalam, sehingga proses integral dalam pemahaman kontekstual lingkungan dengan bangunan mampu

³ BAPPEDA. 2005. *RTRW Kabupaten Sleman 2005-2014*. Sleman (Bab II-2)

menyikapi kebutuhan akan kualitas hidup dan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip desain ekologis diharapkan dapat membuat penghuninya lebih nyaman dalam melakukan setiap aktivitas kegiatan, karena kualitas udara, termal, maupun penghawaan yang terkontrol dengan baik. Suasana yang selaras dengan alam diterapkan dalam perencanaan tata masa dan tampilan bangunan. Penerapan tersebut berdasarkan potensi lingkungan sekitar dengan memperhatikan keadaan topografi dan vegetasi, serta penggunaan material di sekitar lokasi, sehingga bangunan mampu terintegrasi dengan lingkungan

Aspek suasana selaras dengan alam sebagai pencapaian suasana untuk meningkatkan produktivitas suatu kegiatan belajar dan bekerja. Penerapan prinsip arsitektur ekologis tercipta dalam proses pendekatan desain arsitektur yang menggabungkan alam dengan teknologi, menggunakan alam sebagai basis desain, strategi konservasi, respon bencana alam, dan penggunaan material lokal serta penggunaan sistem energi mandiri untuk menghasilkan tata ruang dalam maupun ruang luar yang menunjukkan kepedulian dengan lingkungan.

Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan *Coffee Community Center* di Sleman yang mengekspresikan suasana selaras dengan alam melalui pengolahan tata

ruang luar dan ruang dalam berdasarkan pendekatan arsitektur ekologis?

Tujuan Penelitian

Terwujudnya rancangan *Coffee Community Center* di Sleman yang mampu mengekspresikan suasana selaras dengan alam melalui pengolahan tata ruang luar dan ruang dalam dengan pendekatan arsitektur ekologis.

Pendekatan Studi

Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan cara memaparkan prinsip dasar penekanan desain ekologis ke dalam rancangan *Coffee Community Center* di Sleman

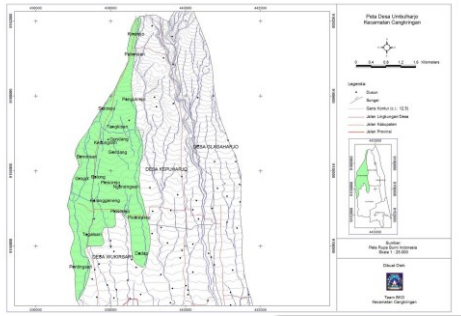
TINJAUAN KAWASAN

UMBULHARJO

Desa Umbulharjo terletak di wilayah Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman Propinsi Daerah Istimewa Kota Yogyakarta. Secara umum wilayah Desa Umbulharjo berada di kaki/ lereng Gunung Merapi yang merupakan wilayah yang berada di bagian utara Kecamatan Cangkringan dengan ketinggian wilayah 684 m dpl sampai dengan 1000 m dpl di atas permukaan laut.

Batas wilayah Desa Umbulharjo adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Barat: Kecamatan Pakem
- b) Sebelah Timur: Desa Kepuharjo
- c) Sebelah Utara: Gunung Merapi
- d) Sebelah Selatan: Desa Wukirsari



Gambar 1.1 Peta Administratif Desa Umbulharjo

Sumber: BPBD, 2012

Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi meninjau dari perkebunan kopi yang berada di daerah lereng Merapi yaitu Dusun Wukirsari, Umbulharjo.



Gambar 1.2 Peta Radius Pemilihan Site

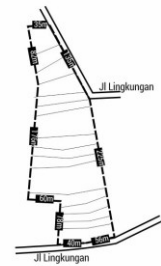
Sumber: Google Earth, diolah kembali 2017

Dalam melakukan pemilihan lokasi dengan mem-pertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut :

- Berada pada radius 1,5 – 2,5 km perkebunan kopi.
- Dekat dengan wilayah permukiman petani kopi.
- Berada pada wilayah KRB I dan KRB II untuk menghindari kemungkinan bencana alam.

- Mudah dijangkau oleh petani kopi dan industri yang bergerak di bidang pengolahan kopi.
- Lingkungan sekitar merupakan fungsi yang dapat saling mendukung dengan bangunan yang direncanakan sebagai fasilitas pendukung masyarakat.
- Kemudahan akses yang dekat dengan jalan raya utama maupun jalan lingkungan untuk dijangkau kendaraan.
- Memiliki daya tarik lokasi, potensi alam berupa topografi area dan vegetasi.

LOKASI TERPILIH



Gambar 1.3 Kondisi Site Terpilih

Sumber: Google Earth, diolah kembali 2017

Keadaan yang dimiliki site merupakan lahan pekarangan dengan bentuk site memanjang. Site memiliki kontur rendah dan mudah untuk diolah dengan beberapa tingkatan yang memiliki permukaan tanah yang datar. Pada site 1 total luas tanah 28.000 m² / 2.8 Ha.

TINJAUAN UMUM

Selaras Dengan Alam

Suasana selaras dapat diartikan sebagai sebuah hubungan harmonis antara bangunan yang dirancang dengan kegunaannya, bangunan dengan manusianya, budayanya dan lingkungan tempat dibangun. Manusia adalah bagian dari alam, Manusia tidak dapat melepaskan dirinya dari alam, maka setiap kegiatan manusia seharusnya didasarkan pada pemahaman terhadap alam. Keselarasan antara manusia dan alam merupakan kunci dari kualitas hidup manusia dengan kualitas lingkungannya. Lingkungan menjadi salah satu variabel yang mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam mengekspresikan suasana yang selaras dengan alam terdapat hubungan antara lingkungan, manusia dengan kebutuhannya, lingkungan pembangunan atau lingkungan terbangun untuk menciptakan harmoni untuk menentukan kualitas manusia dengan lingkungannya.

Arsitektur Ekologis

Terdapat enam aspek dari perumusan prinsip-prinsip arsitektur ekologis yang akan diolah untuk proses analisis terapan.

a. Aktivitas Manusia

Hubungan aktivitas manusia dengan ketergantungan akan ruang mempengaruhi kualitas kenyamanan

berdasarkan dari kedekatan antara fungsi ruang dan akses pencapaiannya.

b. Topografi

Dalam merespon kondisi topografi yang tidak merusak lingkungan alam digunakan sistem sengkedan dan *split level*. Penyelesaian tersebut menyesuaikan dengan kemiringan dan tinggi dari topografi, sehingga ruang-ruang menyesuaikan dengan kondisi topografi tersebut.

c. Orientasi Bangunan

Dalam menentukan orientasi massa bangunan per-timbangan orientasi mempengaruhi dari kenyamanan aktivitas manusia maupun terhadap kualitas bangunan yang menyesuaikan dari keadaan iklim, orientasi matahari dan arah angin.

d. Pencahayaann

Pencahayaann alami dapat dimaksimalkan dengan me-nerapkan ventilasi cahaya yang baik di setiap ruang. Pencahayaann alami juga dapat mengurangi pemakaian listrik (hemat energi).

e. Penghawaan

Sistem penghawaan yang diterapkan adalah penghawaan alami, yaitu dengan mengandalkan aliran udara yang ada melalui ventilasi udara pada ruang dan memberi jarak setiap massa untuk mengarahkan angin masuk kedalam bangunan.

f. Material

Penggunaan material lokal sebagai struktur bahan bangunan.

Penggunaan material lokal sebagai unsur material yang dipakai sehingga bangunan lebih terkesan selaras ataupun seimbang dengan lingkungan sekitar.

g. Sistem Energi

Efisiensi energi merupakan prioritas dalam meminimalkan bahan bakar serta energi listrik dan mampu penghematan penggunaan air, penanganan limbah dan mampu memproduksi energi untuk keperluan sehari-hari.

DESIGN VISION



Gambar 1.4 Design Vision

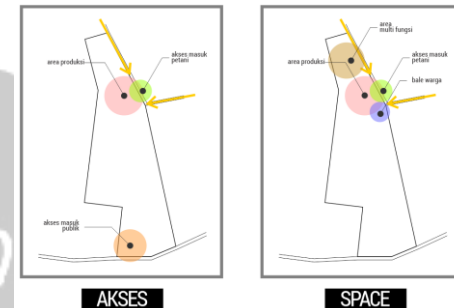
Sumber: Analisis Penulis

Sebagai dasar konsep perencanaan *Coffee Community Center* di Sleman untuk pencapaian design secara makro, maka konsep dari *design vision* berfokus pada ekonomi dan sosial budaya dalam penentuan strategi desain dalam menentukan program kegiatan dan kebutuhan fasilitas.

Aspek Kultural

Dalam penerapannya akses masuk ke dalam *Coffee Community Center* di bedakan dengan akses utama agar pencapaian ke area produksi lebih dekat dari perkebunan atau hunian warga. Fasilitas yang diberikan berupa bale warga yang bisa difungsikan

sebagai masyaraat setempat untuk digunakan sebagai kegiatan berkumpul, serta memfasilitasi kegiatan olahraga dan pasar temporer.

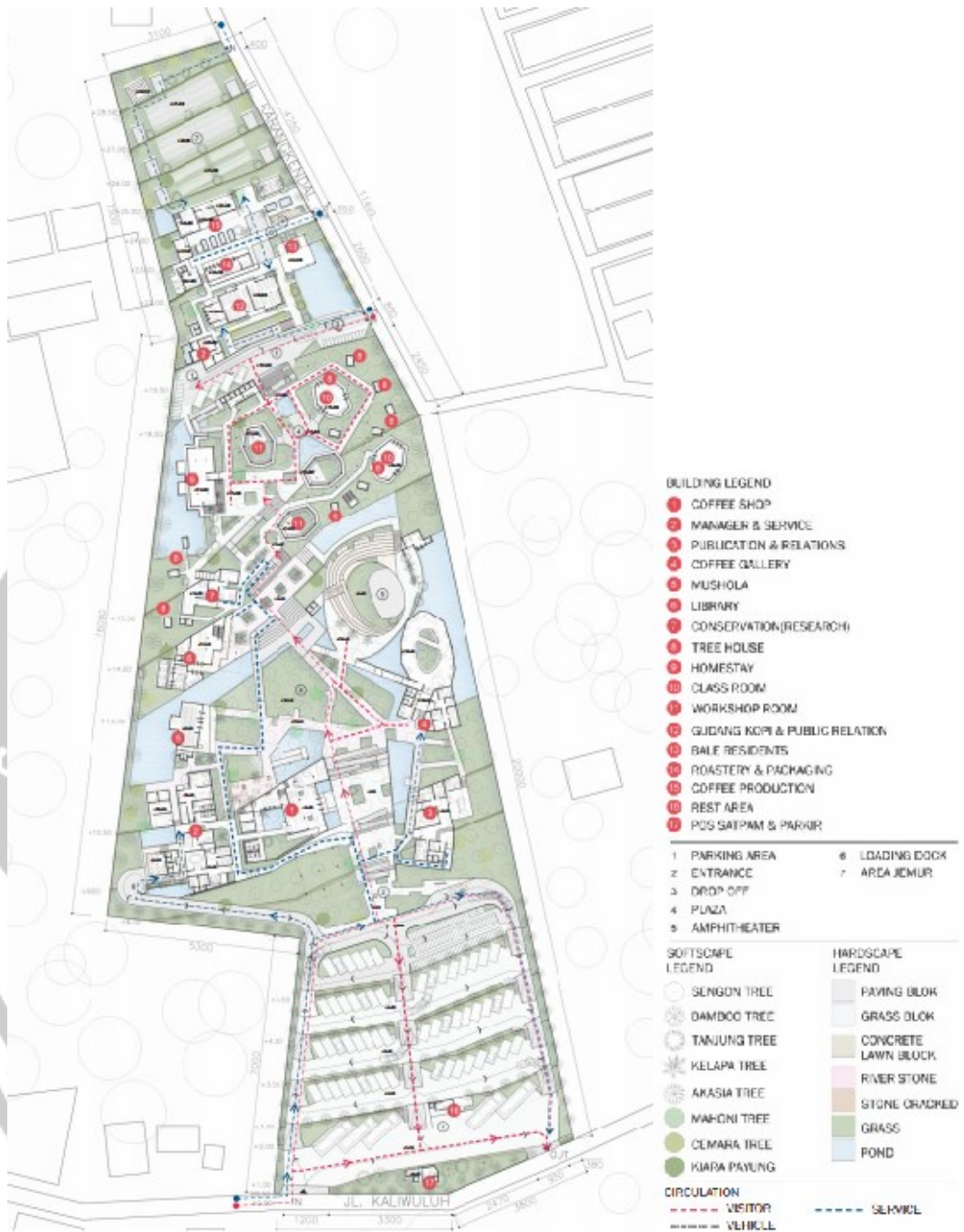


Gambar 1.5 Konsep Konteks Kultural

Sumber: Google Earth, diolah kembali 2017

Tata Masa Bangunan

Konsep tata masa bangunan diletakan ketergantungan tiap divisi kegiatan seperti hubungan antara divisi pengelola dengan tata usaha, edukasi dengan konservasi, produksi, eksibisi, komersial, *service*, publikasi dan pelayanan humas. Fasilitas pendukung seperti lahan parkir, *plaza* hingga mushola dan bale warga disusun menyesuaikan dengan keterdekataan antar divisi.



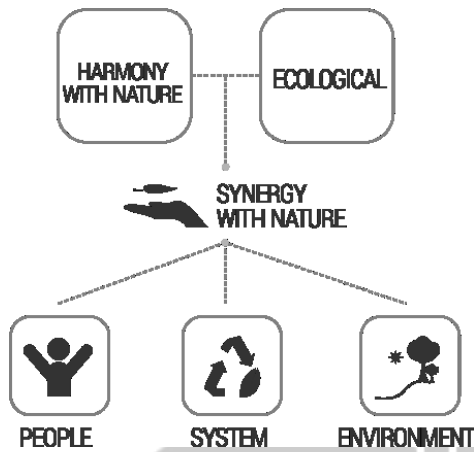
Gambar 1.5 Tata Massa Bangunan

Sumber: Analisis Penulis

SYNERGY WITH NATURE

Pendalaman dari konsep besar *synergy with nature* yaitu berbekal dari manusia sebagai aspek utama yang berpengaruh dalam menentukan dari

setiap aktivitasnya sendiri dan lingkungan yang ditempati. Kemauan bersinergi dengan alam harus menjadi dasar pedoman setiap melakukan kegiatan yang ramah lingkungan.



Gambar 1.6 Konsep Synergy With Nature

Sumber: Analisis Penulis



Gambar 1.7 Area Entrance

Sumber: Analisis Penulis

Oleh karena itu konsep besar ini terbagi menjadi tiga konsep makro yang akan dikembangkan menjadi konsep mikro untuk menjadi pedoman dalam rancangan desain *Coffee Community Center*.



Gambar 1.8 Design Strategy

Sumber: Analisis Penulis

DESIGN STRATEGY

Liveable

Humanity

Sirkulasi pencapaian tiap ruang nyaman digunakan bagi setiap pelaku (normal, difabel) kegiatan dengan penggunaan ramp di setiap jalur sirkulasi sehingga dapat dijangkau setiap umur pengguna.

Indoor Garden

Menghadirkan tanaman di dalam ruangan sebagai penyejuk dan visual

Experience Space

Pada setiap area atap ruangan dapat difungsikan sebagai aktivitas Bersama



Gambar 1.9 Education Area

Sumber: Analisis Penulis

Multi Function

Fungsi setiap ruang dapat mengikuti setiap jenis kegiatan dan bersifat temporer

Access Direction

Bangunan mampu diakses dari segala arah untuk memudahkan menjangkau setiap ruangan.

Connecting Activity

Bridge

Memberi akses jembatan untuk menghubungkan ke setiap bangunan.

Pathway

Jalur pedestrian mudah di mengerti bagi pengunjung dengan memberi signage yang jelas melalui media penanda ataupun tekstur material.



Gambar 1.10 Bridge Education

Sumber: Analisis Penulis

Daylighting & Natural Ventilation

Reflection Pool

Kolam difungsikan sebagai pemantul cahaya masuk kedalam ruang.

Natural Ventilation

Memaksimalkan bukaan besar pada setiap ruangan agar sinar matahari masuk ke dalam ruangan waktu siang hari dan pengolahan dinding fasad sebagai pengarah angin masuk kedalam

Conservation Energy

Water Management

Menampung air hujan untuk di gunakan sebagai distribusi air bersih kebutuhan sehari-hari

Fog Collecting

Mengumpulkan embun untuk di suplai ke dalam water managementt

Waste Manangement

Pengolahan air kotor cair sebagai penyiraman vegetasi dan air

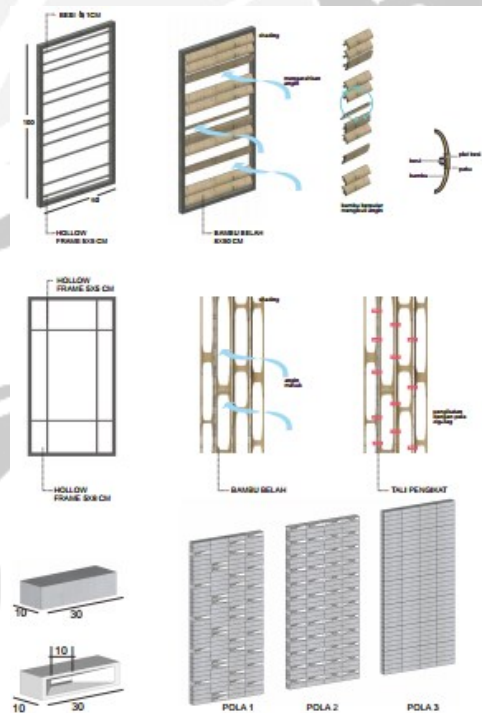
kotor padat digunakan sebagai energi listrik dengan sistem biogas serta pengolahan limbah kopi untuk men suplai kebutuhan spa dan pupuk



Gambar 1.11 Suasana Homestay dan Fog Harvesting

Sumber: Analisis Penulis

Local Material



Gambar 1.12 Penerapan Material Dalam Tampilan

Sumber: Analisis Penulis

Limmiting New Source

Penggunaan material bekas dari dalam site

Potential Material

Menggunakan material dari potensi alam sekitar seperti pasir, batu dan kejangakauan jarak sumber material dalam konteks wilayah kota Yogyakarta.

Site Preservation

Line Earth

Bangunan menerapkan sistem sekedon dan split level

Mini Forest

Pembuatan hutan skala mikro di ruang luar dengan pohon sengon sebagai potensi vegetasi site.

Concrete Lawn Block

Penggunaan beton bertulang dalam pencegahan erosi di dalam site.



Gambar 1.12 Suasana Area Plaza

Sumber: Analisis Penulis

Kesimpulan

Coffee Community Center dengan pendekatan arsitektur ekologis diharapkan mampu secara sistematis mengedukasi setiap pengunjung untuk lebih memahami perilaku setiap aktivitasnya yang tidak merugikan lingkungan sekitarnya, serta memahami pentingnya prinsip ramah lingkungan. Dengan demikian secara tidak langsung manusia dan alam dapat saling bersinergi baik untuk lingkungan

atauapun kualitas hidup manusia didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Absari, Fattih Rimadhani. 2012. *Gambaran Kadar Kalsium Darah Pada Wanita Peminum Kopi*. Semarang: Universitas Muhamadiyah Semarang.

Agriculture, United States Department of. 2016. "Coffee: World Markets and Trade." *Foreign Agriculture Service*.

Annisa P.S, Ratih Dyah. 2013. *Studi Faktor Penentu Dalam Pemilihan Material Rekonstruksi Rumah Tinggal Pasca Erupsi Merapi Di Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Program Studi Megister Teknik Arsitektur, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Anshori, M, Mega Suryaningsih, and dkk. 2016. *Perencanaan Wilayah Berbasis Mitigasi: Studi Kasus Kawasan Rawan Bencana Merapi Kabupaten Sleman*. Surabaya: Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2015). *Statistik Daerah Kecamatan Cangkringan*. Sleman: BPS Kabupaten Sleman.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2015). *Statistik Daerah Kabupaten Sleman*. Sleman: BPS Kabupaten Sleman.

Ching, Francis. 2007. *Architecture: Form, Space, & Order 3rd Edition*. John Wiley : Hoboken

- Departemen Perindustrian. 2009. "Peran Industri Kopi Bagi Peningkatan Kontribusi GDP Indonesia." *Temu Karya Kopi VI*. 16 November 2009. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Industri Agro dan Kimia. 2009. *Roadmap Industri Pengolahan Kopi*. Jakarta: Departemen Perindustrian.
- Frick, Suskiyatno. 1998. *Dasar-dasar eko-arsitektur*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frick, Hesti. 2005. *Seri Eko -Arsitektur 2, Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Frick. 1996. *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Spillane, and James. J. 1990. *Komoditi Kopi Peranannya Dalam Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Kanisius.
- Syihabuddin, A., Fitowin. Agoes. 2014. *Makalah Dasar-Dasar Agronomi Budidaya Tanaman Kopi*. Fakultas Pertanian: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Tesavrita, Ceicalia, and Meity Martale. 2013. *Perancangan Pabrik Pengolahan Biji Kopi dan Analisis Kelayakannya: Studi Kasus DI Kabupaten Bandung*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Walker, Harrel J. 2011. "Community Living Center." *Design Guide* 8.
- Watson, Donald. 2003. In *Time Sarver Standard for Urban Design*, by Mc Grawhill.
- Wikikopi, 2016. *Dokumentasi Pengetahuan Kolaboratif Wikikopi*, Yogyakarta: Wikikopi.
- Wibowo, R, and Januar Jani. 1998. *Teori Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Widigdo, Wanda, and Canadarma. 2008. *Pendekatan Ekologi Pada Rancangan Arsitektur Sebagai Upaya Mengurangi Pemanasan Global*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

DAFTAR REFERENSI

- Indonesia Peringkat Ketiga Dalam Produsen Kopi Di Dunia
<http://www.bumn.go.id/ptpn12/publikasi/berita/indonesia-peringkat-tiga-produsen-kopi-didunia/> diakses 28 Febuari 2017.
- Perbedaan Kopi Arabica dan Robusta
<http://sklep.unoespresso.pl/blog/rodzaje/arabica-kontra-robusta>, diakses 10 Maret 2017.
- Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
<http://tc.iccri.net>, diakses 18 Maret 2017
- Profil Koprasi Kebun Makmur Sleman.
<http://www.slemankab.go.id/3457/kub-kebun-makmur-buka-kedai-kopi-di-pameran-potensi-daerah-sleman.slm>, diakses 20 April 2016
- Usaha Kedai Kopi di Yogyakarta.
<https://www.harianbernas.com/berita-26039-Usaha-Kedai-Kopi-di-Yogyakarta-Tembus-Ratusan-Miliar.html>, diakses 10 Maret 2017.